

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan gaya hidup metropolis telah mendorong perubahan konstruksi alam dan kondisi lahan pertanian yang bebas dari residu pestisida setiap hari jumlahnya makin berkurang. Tidak diragukan lagi bahan pangan yang dikonsumsi manusia menjadi salah satu penyebab timbulnya berbagai penyakit baru yang dulu mungkin belum muncul.

Sejalan dengan meningkatnya kesadaran akan pola hidup sehat, maraknya kampanye lingkungan hijau (*go green*), dan isu mengenai pelestarian kondisi bumi, membuat penduduk dunia mulai memberi perhatian yang lebih atas pilihan bahan pangan yang akan mereka konsumsi. Berbagai alasan melatarbelakangi keputusan masyarakat di Indonesia memilih bahan pangan organik, tetapi sangat disayangkan kesadaran masyarakat akan pentingnya makanan sehat dan daya beli masyarakat terhadap bahan pangan organik masih rendah. Masyarakat lebih mencari dan memilih makanan berdasarkan rasa dan kuantitasnya, sehingga hal ini menimbulkan keprihatinan.

Mengonsumsi bahan pangan organik bukan hanya masalah pencaangan pola hidup sehat, tetapi juga perubahan gaya hidup ke arah yang lebih baik. Mengubah gaya hidup tampaknya sederhana, tetapi kenyataannya mengubah kebiasaan tidaklah mudah, karena masyarakat masih kurang memahami dan bertanya-tanya mengenai apa yang dimaksud dengan bahan pangan organik. Konsep pertanian organik modern belum banyak dikenal dan masih kerap dipertanyakan oleh masyarakat. Pertanian organik di Indonesia kurang berkembang, sehingga menyebabkan Indonesia masih jauh tertinggal dibandingkan dengan negara-negara lain. Kurang tingginya permintaan pasar atas produk-produk organik menyebabkan harga jual produk organik di Indonesia lebih mahal dibandingkan jenis yang non-organik.

Tujuan utama pertanian organik adalah menyediakan hasil pertanian, terutama bahan pangan organik yang aman bagi kesehatan produsen dan konsumennya. Bahan pangan organik sangat efektif untuk menghindari efek-efek buruk yang disebabkan oleh racun dari pestisida dan bahan-bahan kimia lainnya. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa mengonsumsi bahan pangan organik secara konsisten dapat menjadi upaya mempertahankan diri dari ancaman berbagai penyakit. Bahan pangan organik dinilai sehat karena pada saat proses penanaman hingga panennya tidak mengalami proses kimiawi atau menggunakan bahan sintetik, seperti pestisida, herbisida, pupuk dengan kandungan kimia, penyuntikan hormon atau antibiotik, serta prosesnya tanpa radiasi ionisasi maupun modifikasi genetik. Proses yang alamiah menjadikan bahan pangan organik aman untuk dikonsumsi oleh tubuh.

Bersamaan dengan masyarakat mulai mengonsumsi bahan pangan organik secara konsisten, penyalahgunaan penamaan bahan pangan organik demi mengambil keuntungan besar mulai terjadi. Konsumen yang kurang teliti dalam membeli dan kurang pengetahuan mengenai bahan pangan organik dapat menjadi target penyalahgunaan tersebut. Pencegahan dapat dilakukan dengan cara meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai bahan pangan organik (Wardlaw, 2007).

Melalui survey Gambaran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Konsumen Supermarket Carrefour Kiara Condong, Bandung terhadap Bahan Pangan Organik, penulis ingin menggali lebih dalam sampai dimana tingkat kesadaran konsumen terhadap konsumsi bahan pangan organik. Subjek penelitian yang digunakan adalah konsumen perempuan berusia 30-60 tahun yang berbelanja di Supermarket Carrefour Kiara Condong, Bandung.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, bagaimana pengetahuan, sikap, dan perilaku konsumen perempuan di Supermarket Carrefour Kiara Condong, Bandung terhadap bahan pangan organik.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat Pengetahuan Sikap dan Perilaku konsumen terhadap bahan pangan organik.

Tujuan penelitian ini adalah agar konsumen tidak salah persepsi mengenai bahan pangan organik.

1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah

1.4.1 Manfaat Akademis

Manfaat akademis penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengetahuan, sikap, dan perilaku konsumen terhadap bahan pangan organik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah agar konsumen mengetahui manfaat yang didapat dengan mengonsumsi bahan pangan organik, mengajak konsumen untuk mulai rutin mengonsumsi bahan pangan organik dan diharapkan tidak ada lagi konsumen yang tertipu dengan penyalahgunaan penamaan organik.

1.5 Kerangka Teori

Bahan pangan organik merupakan bahan pangan yang paling murni, ditanam atau diproduksi tanpa bantuan zat kimiawi, seminimal mungkin mengganggu lingkungan, seminimal mungkin diproses demi menjaga kesegaran bahan pangan tanpa menggunakan pestisida buatan, penyemprotan ataupun pupuk buatan. Manfaat yang didapat dari bahan pangan organik adalah sangat sedikit atau tidak sama sekali mengandung nitrat dan endapan pestisida dibandingkan dengan yang non organik sehingga bahan pangan organik aman untuk kesehatan konsumennya.

Konsumen sebagai pengonsumsi bahan pangan organik seharusnya mengetahui cara pembuatan atau produksi, ciri dari produk organik yang asli dan manfaat yang didapat dari bahan pangan organik, sehingga konsumen dapat mulai mengonsumsi bahan pangan organik (Sebastian Eliyas Saragih, 2008).

1.6 Metode Penelitian

Dalam penelitian survey ini metode penelitian yang digunakan adalah observasional deskriptif analitik dengan *cross sectional study*. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara menggunakan kuisisioner kepada konsumen perempuan di Supermarket Carrefour Kiara Condong, Bandung, kemudian dilakukan penilaian dengan tolak ukur yaitu : pengetahuan, sikap dan perilaku dari masyarakat.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Supermarket Carrefour Kiara Condong, Bandung. Berlangsung dari bulan Desember 2008 – Desember 2009.